

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam pada Majelis Taklim Nurul Hasanah melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. ada tiga, yaitu: a) Perencanaan. Penyuluh Agama Islam merumuskan tiga strategi yang digunakan di Majelis Taklim, yaitu strategi sentimental, strategi Rasional, dan strategi indrawi. b) Pelaksanaan. Dari rencana strategi tersebut Penyuluh Agama Islam menerapkannya dalam penyampaian pengetahuan agama islam di Majelis taklim dengan beberapa metode. Penerapan strategi sentimental dalam Majelis Taklim Nurul Hasanah ditunjukkan oleh gaya penyampaian dengan mauidhoh hasanah, menampakkan sikap santun dan kasih sayang kepada mad'u, dan memberikan pelayanan bimbingan keagamaan pada anggota Majelis Taklim. Sedangkan penerapan strategi rasional pada Majelis Taklim adalah dengan metode diskusi (*munadharah*) dan dialog (*hiwar*), memberikan perumpamaan yang jelas dan masuk akal, serta menceritakan kisah-kisah rasional yang dapat memberikan pelajaran. Untuk strategi indrawi dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Islam dengan penerapan metode pembelajaran secara

praktik, memberikan teladan dengan perilaku yang mencerminkan pendidikan akhlak, dan menceritakan mukjizat- mukjizat para nabi dan rasul yang bersifat indrawi. c) Evaluasi. Dilakukan dengan pengamatan dan juga tanya jawab atau wawancara kepada anggota majelis taklim untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi yang digunakan.

Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam tersebut memberikan implikasi berupa dampak positif pada peningkatan Pengetahuan Agama Islam di Majelis Taklim Nurul Hasanah beberapa ruang lingkungannya, yaitu : a) Pemahaman Keimanan, strategi sentimental dan rasional memberikan dampak positif pada pemahaman keimanan yang ditunjukkan dengan lebih kuatnya iman anggota majelis taklim dengan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh agama. b) Pemahaman Akhlak, strategi sentimental memberikan dampak yang positif pada pengetahuan akhlak jamaah Majelis Taklim karena dengan strategi sentimental tersebut anggota majelis taklim semakin paham dengan pengetahuan tentang akhlak yang disampaikan melalui metode ceramah. Strategi indrawi juga memberikan dampak yang baik karena anggota Majelis Taklim akan mencontoh apa yang diteladankan oleh Penyuluh Agama Islam. Contohnya akhlak mulia seperti sopansantun dan ramah terhadap sesama. c) Pemahaman Ibadah, strategi sentimental dan strategi indrawi memberikan dampak pada pemahaman ibadah karena dengan metode pembelajaran praktik semakin baik gerakan shalat para anggota Majelis Taklim ketika ada shalat

berjamaah Isya' sebelum Majelis Taklim dimulai pada malam hari. d) Pemahaman Fiqih, strategi sentimental dan rasional memberikan dampak yang baik dalam pemahaman fiqih pada anggota Majelis Taklim. Karena kaitan dengan hukum agama lebih mudah diterima dengan penjelasan yang masuk akal atau rasional sehingga anggota majelis taklim semakin paham dengan materi fiqih yang diajarkan seperti materi qurban dan aqiqah. e) Pemahaman Qira'at Qur'an, strategi indrawi memberikan dampak yang positif yaitu anggota Majelis Taklim bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid walaupun terkadang masih lupa nama hukum bacaannya. Hal ini karena strategi indrawi yang diterapkan dengan memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. f) Pemahaman Tarikh Islam. Strategi sentimental dan indrawi berdampak positif pada pengetahuan sejarah Islam anggota Majelis Taklim Nurul Hasanah khususnya sejarah tentang Nabi Muhammad Saw. Dengan strategi sentimental seorang mad'u akan lebih mudah menerima karena disampaikan dengan perasaan, sedangkan strategi indrawi sebagai pelengkap yaitu dengan menceritakan mukjizat nabi dan rasul yang bersifat indrawi. Faktor pendukung strategi Penyuluh Agama Islam adalah profesionalitas Penyuluh Agama Islam itu sendiri, materi yang sistematis, metode yang tepat, tujuan yang jelas, dan partisipasi tokoh agama serta dukungan kuat dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambat strategi Penyuluh Agama Islam adalah keterbatasan

waktu, ada beberapa jamaah yang kurang istiqomah, penyampaian materi yang belum tuntas, dan kurangnya media pengajaran yang dimiliki.

B. Saran

1. Saran Untuk Penyuluh Agama Islam

Diharapkan kepada Penyuluh Agama Islam untuk terus berusaha dan semangat dalam menjalankan tugasnya menyusun strategi untuk menyampaikan Pengetahuan Agama Islam bagi masyarakat yang tergabung dalam Majelis Taklim. Semoga nilai – nilai Pengetahuan Agama Islam di Majelis Taklim semakin mengarah lebih baik dengan adanya keterlibatan dari Penyuluh Agama Islam ini.

2. Saran Untuk Pengurus Majelis Taklim Nurul Hasanah

Semoga pengurus Majelis Taklim semakin semangat dalam mengelola kegiatan di Majelis Taklim. Dengan adanya pengurus Majelis Taklim diharapkan kegiatan keagamaan di Majelis Taklim dapat tertata dengan baik dengan mengikuti arahan dari Penyuluh Agama Islam.

3. Saran Untuk Anggota Majelis Taklim Nurul Hasanah

Melalui strategi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam diharapkan anggota Majelis Taklim semakin istiqomah dalam mengikuti kegiatan majelis taklim dan selalu mendengarkan tausiyah dengan baik dan mengamalkannya.

4. Saran Untuk Peneliti

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat menjadi tolak ukur dalam melanjutkan penelitian-penelitian berikutnya agar menjadi lebih baik dan lebih sempurna. Khususnya pada penelitian tentang Strategi dakwah penyuluh agama islam KUA kepada majelis nurul hasanah di kelurahan Kanigaran Kota Probolinggo Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan Ajaran Agama Islam di lingkungan masyarakat.

